

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
MENYIMAK SISWA KELAS III SD XAVERIUS 1 PALEMBANG**

Julia Aritonang
SD Xaverius 1 Palembang
email: julia.aritonang17@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how (1) the needs analysis of Student Worksheets is listening for third grade students of Xaverius 1 Palembang Elementary School (2) design Worksheet Student Listening for third grade students of Xaverius 1 Palembang Elementary School (3) validation of Student Worksheet for Grade III students at SD Xaverius 1 Palembang. This research is a Research and Development (R & D) study that adapted the research procedures for the development of Borg and Gall. This study has a research limitation, namely up to the expert validation stage. This research was carried out with stages namely needs analysis, design of Student Worksheets, and expert validation. Subjects in the study were third grade homeroom teacher SD Xaverius 1 Palembang with interview data collection techniques. The results of the research and discussion are summarized as follows. First, the development of Student Worksheets listening to grade III SD Xaverius 1 students is needed. This is reinforced by the results of the needs analysis. Secondly, the design of the listening Worksheet for Students developed is in the form of a short answer problem. Third, the results of validation by six validators indicate that the development of Student Worksheets listening to third grade students of SD Xaverius 1 Palembang can be used with a slight revision.

Key words: development, Student Worksheet, listening

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana (1) analisis kebutuhan LKPD menyimak untuk siswa kelas III SD Xaverius 1 Palembang (2) desain LKPD menyimak untuk siswa kelas III SD Xaverius 1 Palembang (3) validasi LKPD menyimak untuk siswa kelas III SD Xaverius 1 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development (R&D)* yang mengadaptasi prosedur penelitian pengembangan

Borg dan Gall. Penelitian ini memiliki batasan penelitian, yaitu sampai tahap validasi ahli. Penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan yaitu analisis kebutuhan, desain LKPD, dan validasi ahli. Subjek dalam penelitian adalah pendidik wali kelas III SD Xaverius 1 Palembang dengan teknik pengambilan data wawancara. Dari hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut, pertama, pengembangan LKPD menyimak siswa kelas III SD Xaverius 1 dibutuhkan. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis kebutuhan. Kedua, desain LKPD menyimak yang dikembangkan berbentuk soal isian singkat. Ketiga, hasil validasi oleh enam validator menunjukkan bahwa pengembangan LKPD menyimak siswa kelas III SD Xaverius 1 Palembang bisa digunakan dengan sedikit revisi.

Kata kunci: pengembangan, LKPD, menyimak

1. PENDAHULUAN

Ketika baru lahir bayi mampu mengeluarkan bentuk-bentuk bahasa yang dapat didefinisikan sebagai makna. Pemerolehan ujaran satu kata ini tumbuh menjadi ujaran dua kata dan akhirnya menjadi kalimat kompleks menjelang umur empat atau lima tahun. Hal ini membuktikan bahwa setiap manusia sudah memiliki bahasa sejak ia dilahirkan dan bahasa tersebut dapat berkembang sesuai dengan pengetahuan yang dipelajari oleh manusia.

Pemerolehan bahasa atau akuisi bahasa pertama menjadi proses yang berlangsung di dalam otak kanak-kanak ketika mereka memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Selain bahasa ibu, dikenal juga bahasa kedua yang diperoleh melalui pembelajaran bahasa.

Dalam pembelajaran bahasa, dikenal empat keterampilan bahasa. Keempat keterampilan bahasa tersebut: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis.

Keterampilan menyimak sebagai salah satu kemampuan bahasa reseptif. Keterampilan ini merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam pembelajaran bahasa karena dalam keterampilan inilah yang akan banyak berperan mengenalkan aturan-aturan bunyi yang belum dikenal (Utami, 2019: 206).

Keterampilan menyimak salah satu keterampilan yang jarang dilatihkan/ dipraktikkan. Hasil penelitian Utami (2016:4) menunjukkan, adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya latihan/ praktik keterampilan menyimak, salah satunya adalah media pembelajaran menyimak. CD atau kaset pembelajaran menyimak hampir tidak dimiliki oleh pendidik Bahasa Indonesia. Jika pun ada CD atau kaset tersebut menjadi bagian dari paket dari buku teks penerbit tertentu.

Selain itu, hasil penelitian Utami (2016:4) menunjukkan kesediaan sarana prasarana juga memberikan peranan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa pada keterampilan menyimak. Pendidik Bahasa Indonesia yang diteliti menggabungkan keterampilan menyimak dan keterampilan membaca atau berbicara. Hal ini dilakukan dengan cara pendidik meminta salah satu peserta didik untuk membacakan teks dan peserta didik yang lain mendengarkan. Dengan demikian, peserta didik yang membacakan teks tidak melatih keterampilan menyimaknya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) awalnya dikenal dengan sebutan Lembar Kerja Peserta didik (LKS). LKPD adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, lembar kerja peserta didik biasanya berupa petunjuk atau langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang dicapainya (Depdiknas dikutip Ango, www.core.ac.uk, diunduh pada tanggal 12 Maret 2019, pada pukul 18.09 WIB). Darmajo dikutip Zahary (www.digilib.unila.ac.id, diunduh pada 16 Maret 2019, pukul 09.30 WIB) lembar kerja peserta didik yang baik haruslah memenuhi berbagai persyaratan seperti syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran menyimak di SD Xaverius 1 Palembang terutama kelas III belum dilaksanakan dengan benar. Padahal SD Xaverius 1 termasuk salah satu SD terbaik di Palembang, dengan nilai akreditasi sekolah A. Selain itu SD Xaverius 1 Palembang juga sudah menerapkan kurikulum 2013 sebagai panduan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 31 Januari 2019 kepada pendidik kelas III SD Xaverius 1 dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menyimak, pendidik hanya menggunakan buku cetak sebagai media pembelajaran. Selain itu tes yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak hanya melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terdapat dalam buku cetak. Padahal dalam buku cetak tersebut sudah terdapat bacaan untuk pertanyaan pada LKPD, hal ini lebih mengarah pada keterampilan membaca peserta didik bukan keterampilan menyimak peserta didik.

Ditarik kesimpulan bahwa diperlukan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik yang sesuai dengan kebutuhan untuk memenuhi tercapainya tujuan tes keterampilan menyimak. LKPD yang dikembangkan ditujukan untuk peserta didik kelas III SD, dengan merujuk pada kompetensi dasar 3.6. Kompetensi dasar (KD) 3.6 yaitu mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat kelas III semester genap. Indikator yang ingin dicapai melalui lembar kerja peserta didik (LKPD) menyimak peserta didik kelas III SD yang dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut peserta didik mampu mencermati isi teks informasi tentang perkembangan transportasi di lingkungan setempat dengan tepat, setelah menyimak cerita.

Prosedur penelitian yang dikemukakan oleh Borg dan Gall terdiri dari sepuluh langkah. Berkaitan dengan batasan penelitian, prosedur penelitian ini fokus pada tahap satu, dua, dan tiga, yaitu analisa kebutuhan, desain LKPD menyimak, dan validasi LKPD menyimak. Sehingga ketiga rumusan masalah tersebut adalah 1) bagaimana analisis kebutuhan LKPD menyimak untuk peserta didik kelas III SD Xaverius 1 Palembang? 2) Bagaimana desain LKPD menyimak untuk peserta didik kelas III SD Xaverius 1 Palembang? 3) Bagaimana validasi LKPD menyimak untuk peserta didik kelas III SD Xaverius 1 Palembang? Artikel ini berjudul *Pengembangan LKPD Menyimak Peserta Didik Kelas III SD Xaverius 1 Palembang*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan (*Research And Development*) menjadi penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan sebuah produk. Produk yang dikembangkan dapat berupa konsep maupun alat pendukung proses pembelajaran. Tim Puslitjiaknov menyatakan, “Metode penelitian pengembangan memuat tiga komponen utama yaitu model pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji coba produk.” Dinyatakan Tim Puslitjaknov bahwa model pengembangan merupakan dasar untuk pengembangan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik (Utami, 2016: 21).

Pada penelitian pengembangan ini produk yang akan dikembangkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD kelas III semester 2. Model dalam penelitian ini adalah model prosedural, yaitu model yang bersifat deskriptif. Model ini menggariskan langkah-langkah umum yang harus diikuti untuk menghasilkan produk, bahan material atau rancangan. Sebagaimana suatu siklus penelitian menurut Borg & Gall (1983).

Artikel ini mengacu pada penelitian *Brog and Gall* dikutip Winarni (2018: 250—253) merumuskan 10 langkah penelitian dan pengembangan. Kesepuluh penelitian dan pengembangan tersebut antara lain, *Research and Infomation collecting, Planning, Develop Preliminary From of Product, Preliminary Field Testing, Preliminary Field Testing, Main Product Revision, Main Field Testing, Operational Prduct Revision, Final Product Revision*, dan *Dissemination and Distribution*. Artikel ini terfokus membahas pengembangan yang dikemukakan Borg and Gall hingga tahap ke-3 yaitu *Develop Preliminary From of Product*.

Teknik pemilihan subjek penelitian ini menggunakan teknik Purposeful sampling. Subjek penelitian ini terdiri atas Wali Kelas III SD Xaverius 1 Palembang yang menjadi informan atau responden dalam tahap analisis kebutuhan.

Penelitian ini dilakukan di SD Xaverius 1 Palembang. Dasar pemilihan sekolah ini karena belum ada pengembangan lembar kerja peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menyimak. Penelitian dilaksanakan pada semester kedua (semester genap) tahun pelajaran 2018/2019). Lokasi penelitian berada di alamat Jalan Aiptu Karel Satsuit Tubun Nomor 67/532.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melibatkan teknik observasi. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur yang tampak dalam sebuah penelitian (Nawawi dan Martini dikutip Utami, 2016:25). Teknik penumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengeti maknanya secara baik jika dilakukan interaksi dengan sumber data (Syamsuddin dikutip Triwidayati, 2014: 51).

Selain observasi, wawancara juga dilakukan kepada pendidik kelas III A yang diteliti sebagai data utama. Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.

Selain observasi dan wawancara validasi produk juga dilakukan oleh ahli. Validasi ini dilakukan dengan menggunakan angket mengacu pada syarat pembuatan lembar kerja peserta didik.

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Afifuddin dan Saebandi dikutip Utami, 2016: 26). Pada kegiatan analisis data perlu dilakukan, pengorganisasian data, menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data, dan mencari alternatif kejelasan bagi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisis Kebutuhan

Melalui LKPD, peserta didik diharapkan dapat menyimak teks yang diliskan oleh pendidik secara langsung atau melalui rekaman audio.

Kemudian dapat mencermati isi teks dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan benar.

Pada tanggal 13 Mei 2019 wawancara dilakukan pada tiga pendidik Wali Kelas III di SD Xaverius 1 Palembang. Hasil wawancara antara lain, ketiga responden menyatakan bahwa konsep pembelajaran tematik merupakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran yang dibagi dalam beberapa tema dan sub tema. Dalam setiap tema terdapat beberapa sub tema dan pembelajaran. Salah satu responden menyatakan bahwa satu pembelajaran dalam sub tema dilaksanakan dalam satu hari. Ketika dikonfirmasi ulang kepada responden, responden menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran menyesuaikan tema, sub tema, dan pembelajaran yang ada di buku teks yang disediakan oleh sekolah. Penggabungan mata pelajaran pada setiap tema dilakukan dengan memperhatikan Kompetensi Dasar (KD) tiap mata pelajaran yang berhubungan. Dalam setiap tema dimungkinkan jumlah mata pelajaran atau KD yang digabungkan tidak sama jumlahnya.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Keempat responden menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di kelas III merupakan pembelajaran tematik yang mengacu pada kurikulum 2013 yang diterapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran pendidik sudah menggunakan pembelajaran tematik, namun di beberapa kelas pendidik masih lebih aktif dari pada peserta didik.

Dalam kurikulum 2013 ini, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berikut karakteristik kurikulum 2013 menurut Kemdikbud (Widyastono dikutip Utami, 2019: 33— 34).

- a) Mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang,
- b) memberikan pengalaman belajar terencana,

- c) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat,
- d) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan,
- e) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar,
- f) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (organizing elements) kompetensi dasar, semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti, dan
- g) kompetensi dasar dikembangkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan karakteristik kurikulum 2013 di atas, pendidik belum memenuhi seluruh karakteristik. Dalam proses pembelajaran pendidik masih lebih aktif dari pada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pendidik juga kurang kreatif dalam proses pembelajaran.

Ketiga responden menyatakan bahwa selama ini telah melakukan pengembangan materi ajar. Namun, pengembangan materi ajar yang dilakukan selama ini sebatas pada penambahan teks atau bacaan di luar dari buku teks yang digunakan. Salah satu responden menyatakan bahwa belum pernah melakukan pengembangan materi ajar. Materi ajar yang digunakan hanya mengacu pada buku yang didapatkan dari pihak sekolah. Berdasarkan hasil observasi responden memang hanya menggunakan buku yang didapat dari sekolah dalam proses pembelajaran.

Menurut Taprianto dikutip Utami (2019:132) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan materi pembelajaran meliputi 1) potensi peserta didik, 2) relevansi dengan karakteristik daerah, 3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik, 4) kebermanfaatan bagi peserta didik, 5) struktur keilmuan, 6) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi

pembelajaran, 7) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, dan 8) alokasi waktu.

Prinsip psikologi tentang belajar juga menjadi acuan dalam mengembangkan materi ajar (Ali dikutip Utami, 2019: 132—133) yaitu dari sederhana menuju kompleks, dari konkrit menuju abstrak, dari umum menuju kompleks, dari yang sudah diketahui/ faktual menuju konsep yang bersifat abstrak, dan dari prinsip induksi menuju deduksi atau sebaliknya.

Keempat responden menyatakan bahwa tema yang ditetapkan sudah cukup dari segi keluasan dan kedalaman. Namun sesekali responden juga mencoba untuk lebih mendalami materi yang didapat dari buku melalui sumber-sumber belajar yang lain.

Keempat responden menyatakan bahwa pembelajaran menyimak yang selama ini dilaksanakan dengan cara pendidik atau salah satu peserta didik disuruh untuk membaca suatu teks atau cerita. Pembacaan teks yang terdapat pada buku paket/ buku teks dilaksanakan dengan cara satu orang membaca dan peserta didik yang lain diminta untuk mengikuti membaca teks tanpa bersuara. Salah satu responden menyatakan bahwa kegiatan menyimak dilaksanakan dengan cara meminta peserta didik untuk membaca secara bergantian. Dengan cara demikian responden yakin dapat mengontrol konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, responden memang meminta salah satu peserta didik untuk membacakan teks atau meminta peserta didik untuk membacakan teks secara bergantian. Namun ketika diamati, ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan atau menyimak bacaan yang dibaca oleh peserta didik lainnya. Responden yang lain menyatakan bahwa ketika satu orang sudah selesai membaca teks responden akan memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik. Dengan demikian responden dapat mengetahui apakah peserta didik memperhatikan teks yang dibacakan atau tidak. Berdasarkan hasil observasi ketika responden mengajukan pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan teks yang dibaca, peserta didik cenderung membaca ulang teks untuk mencari jawaban dari pertanyaan responden. Dalam

kegiatan ini peserta didik tidak langsung menjawab secara lisan tetapi membaca sekilas teks untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan responden.

Menurut Utami (2019:272–273) membacakan teks secara langsung dalam proses pembelajaran memiliki kekurangan yaitu kurangnya kontrol terhadap aktivitas peserta didik, terutama jika pendidik membacakan dengan cara terpaku pada teks. Meminta peserta didik yang sudah mahir membaca untuk membacakan teks sebagai bagian dalam menyimak/ mendengarkan sebenarnya tindakan yang kurang tepat. Pada kegiatan ini peserta didik yang diminta untuk membacakan teks tersebut kehilangan kesempatan untuk menyimak. Walaupun hal ini dilakukan untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mahir membaca sekaligus memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum mahir membaca, kegiatan ini tidak dapat dikategorikan sebagai kegiatan menyimak. Hal ini membuktikan bahwa berdasarkan informasi yang didapatkan dari Wali Kelas III SD Xaverius 1 Palembang dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimak yang dilakukan pendidik dalam proses belajar mengajar belum bisa dikatakan sebagai kegiatan menyimak melainkan lebih mengarah pada pengembangan keterampilan membaca. Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik belum sesuai dengan kegiatan yang seharusnya dilaksanakan untuk mencapai tujuan menyimak.

Bentuk tes menyimak/ mendengarkan yang selama ini dilaksanakan berupa soal yang terdapat dalam buku cetak peserta didik. Selain itu peserta didik juga menjawab beberapa pertanyaan sehubungan dengan cerita yang didengarkan. Salah satu responden menyatakan bahwa sesekali tes yang digunakan berupa tes lisan. Tes ini langsung ditanyakan oleh responden kepada peserta didik setelah selesai membaca teks cerita. Informasi yang diberikan responden sesuai dengan kenyataan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tes yang diberikan oleh responden adalah tes tertulis yang terdapat dalam buku cetak peserta didik.

Menurut Utami (2019:209) tes keterampilan menyimak dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik menangkap dan

memahami informasi yang terkandung di dalam wacana yang diterima melalui saluran pendengaran. Hal ini tidak sejalan dengan tes tertulis yang dilakukan oleh pendidik di sekolah, karena di dalam buku cetak yang digunakan oleh peserta didik terdapat teks wacana atau cerita dari pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Peserta didik cenderung membaca cerita sebelum mengerjakan soal. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa tes menyimak yang dilakukan oleh pendidik di sekolah belum tepat.

Keempat responden menyatakan selama ini sudah menggunakan alat bantu (media ajar) berupa laptop dan proyektor. Namun responden belum pernah menggunakan media ajar berupa tape recorder. Dalam pembelajaran sehari-hari responden menyatakan bahwa sudah menggunakan media ajar seperti power point. Menurut responden dengan menggunakan media ajar peserta didik lebih termotivasi dan lebih semangat untuk belajar. Responden menyatakan mampu menggunakan tape recorder. Namun, tape recorder tidak pernah digunakan sebagai media ajar karena alasan kepraktisan, pengolahan kelas yang tidak mudah, dan belum adanya kaset/ CD pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi responden sudah menggunakan alat bantu berupa laptop dan proyektor. Namun dalam proses pembelajaran responden belum pernah menggunakan tape recorder sebagai alat bantu pembelajaran.

Keempat responden menyatakan penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik menyimak ini diperlukan dan dapat berguna bagi pendidik dan sekolah. Menurut responden pengembangan lembar kerja ini dapat membuat peserta didik lebih fokus dalam kegiatan menyimak dan dapat mempermudah responden dalam proses pembelajaran.

2) Desain LKPD Menyimak

Pengembangan LKPD yang dilakukan mengacu pada diagram berikut,

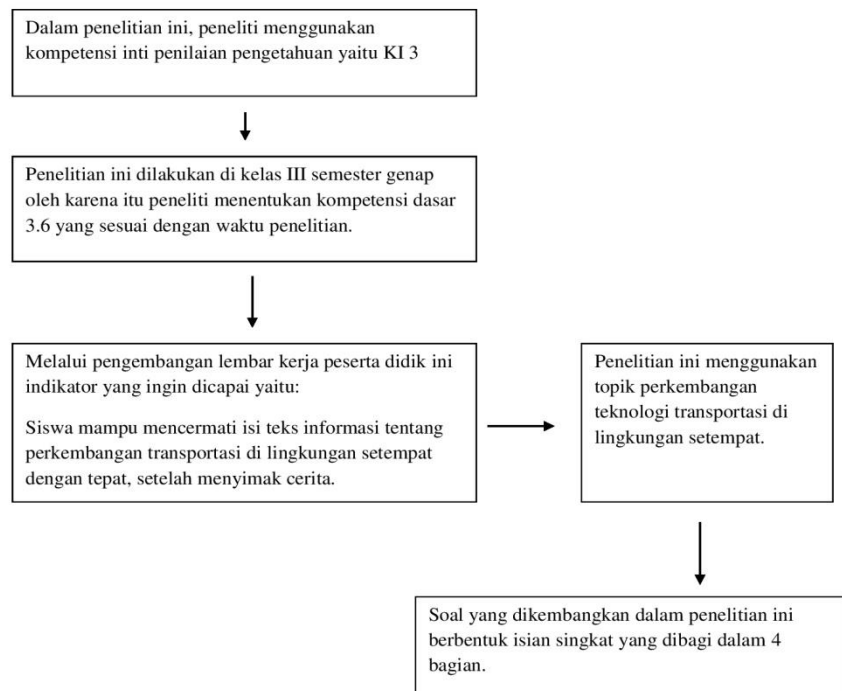


Diagram 4.1. Diagram Alur Desain LKPD

Kompetensi Inti (KI) yang dikembangkan adalah KI 3 memahami pengetahuan faktual dengan cara (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. Setelah menentukan KI ditentukan Kompetensi Dasar (KD) yang akan digunakan. Pada semester genap KI 3 memiliki 10 KD, KD 3.6 yaitu mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat dipilih untuk dikembangkan. Berdasarkan kompetensi dasar ditentukan topik LKPD. Topik yang digunakan dalam LKPD ini adalah Perkembangan Teknologi Transportasi.

Dalam pembelajaran harus memiliki indikator pencapaian. Berdasarkan kata kerja operasional (KKO) dan KD 3.6, indikator pencapaian yaitu indikator 3.6.1 peserta didik mampu mencermati isi teks

informasi tentang perkembangan transportasi di lingkungan setempat dengan tepat, setelah menyimak cerita.

Tahap selanjutnya yaitu membuat isi LKPD. LKPD yang dikembangkan digunakan sebagai tes tertulis kemampuan menyimak peserta didik. Menurut Utami (2019: 209) ada empat macam tes kemampuan menyimak yaitu tes kemampuan menyimak tingkat ingatan, tes kemampuan menyimak tingkat pemahaman, tes kemampuan menyimak tingkat penerapan, dan tes kemampuan menyimak tingkat analisis. Karena penelitian ini dilakukan pada kelas III SD maka peneliti menggunakan tes kemampuan tingkat pemahaman. Tes kemampuan menyimak pada tingkat ini sekedar menuntut peserta didik untuk mengingat fakta-fakta yang terdapat di dalam wacana yang telah diperdengarkan. Fakta dalam wacana dapat berupa tanggal, tahun, peristiwa dan sebagainya. bentuk tes yang dipergunakan dapat berupa tes objektif, isian singkat, ataupun bentuk pilihan ganda.

Isi LKPD yang dikembangkan terdiri atas indentitas, petunjuk belajar, KD, indikator, dan soal. Soal dalam LKPD ini berbentuk isian singkat yang terdiri dari empat bagian, yaitu bagian A, B, dan C. Dalam setiap bagian terdiri dari tiga soal.

3) Hasil Validasi

Dalam melaksanakan pengembangan lembar kerja peserta didik menyimak peserta didik kelas III SD Xaverius 1 Palembang, uji validasi ahli diperlukan agar menghasilkan pengembangan lembar kerja peserta didik yang valid.

Uji validasi ahli dilakukan oleh enam validator meliputi, empat pendidik Wali Kelas III sebagai praktisi, seorang ahli di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, dan seorang ahli di bidang pembelajaran bahasa. Draft angket validator ini mengacu pada syarat konstruksi dan syarat teknis. Hasil validasi adalah sebagai berikut:

Aspek yang Dikaji		Pilihan Jawaban		Rata-Rata
		Ya	Tidak	
a. Syarat konstruksi	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa peserta didik kelas III SD.	5	1	0,8
	2. Menggunakan struktur kalimat yang jelas.	6	0	1
	3. Menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka.	6	0	1
	4. Tidak mengacu pada buku sumber yang diluar kemampuan keterbacaan peserta didik.	6	0	1
	5. Menyediakan ruang yang cukup untuk memberi keluasan peserta didik menulis hal yang ingin peserta didik sampaikan.	6	0	1
	6. Menggunakan kalimat yang sederhana.	6	0	1
	7. Memiliki manfaat belajar yang jelas sebagai sumber motivasi.	6	0	1
	8. Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasi	6	0	1
	a. Mata pelajaran	6	0	1
	b. Kelas/ semester	6	0	1
	c. Topik	6	0	1
	d. Tempat	6	0	1
	e. Nama	6	0	1
	f. Tanggal	6	0	1
b. Syarat teknis	1. Menggunakan huruf cetak Times New Roman.	5	1	0,8
	2. Menggunakan huruf tebal untuk topik	6	0	1
	3. Menggunakan huruf	5	1	0,8

tebal kalimat perintah
soal.

Tabel 4.1. Hasil Validasi

Validator memberikan beberapa komentar yang berbeda. Validator yang pertama menyatakan bahwa kunci jawaban dalam LKPD ada yang menggunakan asing, terdapat kesalahan dalam penulisan. Validator kedua menyatakan bahwa terdapat ketidaksesuaian salah satu kunci jawaban dengan cerita yang dilampirkan. Kesimpulan dari hasil validasi ke 6 validator adalah lembar kerja peserta didik ini dapat digunakan dengan sedikit revisi.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa,

- a) pengembangan LKPD ini dibutuhkan. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis yang dilakukan pada pendidik wali kelas III SD Xaverius 1 Palembang.
- b) Desain LKPD menyimak ini berbentuk soal isian singkat. Soal isian singkat dalam LKPD ini terdiri dari empat bagian yaitu bagian A, B, C, dan D. Dalam masing-masing bagian terdapat tiga soal.
- c) Validasi penelitian ini dilakukan oleh enam validator. Berdasarkan hasil validasi LKPD ini masuk dalam kategori valid. LKPD ini dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Beberapa saran dapat dilakukan antara lain bagi pendidik wali kelas III SD Xaverius 1 Palembang yaitu pengembangan LKPD menyimak dapat dilakukan pendidik salah satunya dengan mengikuti prosedur pengembangan Borg dan Gall. Pendidik juga dapat menggunakan penelitian ini sebagai contoh pengembangan LKPD menyimak. Bagi sekolah, tututan kurikulum 2013 menuntut pendidik untuk lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pengembangan LKPD diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menguji langsung pada peserta didik untuk mengetahui efektivitas media terhadap prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ango, Benedikta. 2013. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Berdasarkan Standar Isi Untuk SMA Kelas X Semester Gasal". www.core.ac.uk, diunduh pada tanggal 12 Maret 2019, pada pukul 18.09 WIB.
- Arsanti, Meilan. 2014. "Pemerolehan Bahasa Pada Anak (Kajian Psikolinguistik)". *Jurnal PBSI* Vol. 3, No. 2: 25-26. www.research.unissula.ac.id, diunduh pada tanggal 21 Maret 2019, pada pukul 13.29 WIB.
- Ghazali, Syukur. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Reflika Aditama.
- Herman dan Aslim. 2015. "Pengembangan LKPD Fisika Tingkat SMA Berbasis Keterampilan Proses Sains". Seminar Nasional Fisika Volume IV Universitas Negeri Jakarta. Oktober: 1-6. www.journal.unj.ac.id, diunduh pada tanggal 12 Maret 2018, pada pukul 18.09 WIB.
- Herman, Zaini. "Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)". *Jurnal Idaroh*, Vol. 1, No. 1, Juni, 15 – 31. <http://jurnal.radenfatah.ac.id>, diunduh pada 17 Juni 2019 pada puku 19.29 WIB.
- Rahmawati, Afiani. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Model Paired Storytelling Dengan Media Wayang Kartun Pada Peserta didik Kelas II SDN Mangunsari Semarang". Skripsi. www.unnes.ac.id, diunduh pada 7 Maret 2019 pada pukul 10.15 WIB.
- Sasmito, L. Faridhoh, dan A. Mustadi. 2015. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik Integratif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Karakter*. 1-12. www.journal.uny.ac.id, diunduh pada tanggal 12 Maret 2018, pada pukul 18.09 WIB
- Setiawan, Samhis. 2019. "Pengertian Angket, Penggunaan, Pengambilan, Jenis, Skala, Empat, merancang, Jenis prinsip, kelebihan dan Kelemahan, Contohnya". www.pendidikpendidikan.co.id, diunduh pada 18 Juni 2019 pada pukul 19.21 WIB.
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi 2015. Bandung : Angkasa.
- Triwidayati, Katarina Retno. 2014. "Pengembangan Materi Penyuntingan Dasar Melalui Media Pembelajaran E-Learning Pada Peserta didik Kelas IX SMP Mardi Waliya Bogor". Tesis. Palembang: Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

- Utami, Tresiana Sari Diah dan Katarina Retno Triwidayati. 2016. "Analisa Kebutuhan Pengembangan Materi Pembelajaran Menyenak Di Sekolah Dasar". Laporan Akhir. Palembang: Universitas Katolik Musi Charitas.
- Utami, Tresiana Sari Diah dan Katarina Retno Triwidayati. 2019. *Pembelajaran Menyenak*. Palembang: Amanah.
- Widayati, Ani. 2004. "Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar". Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Volume III, Nomor 1. www.journal.uny.ac.id, diunduh pada 7 Juli 2019 pada pukul 18:58 WIB.
- Zahary, Masrurotu. 2017. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Menggunakan Pendekatan Multikultural Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dan Sikap Sosial Peserta didik". Jurnal FKIP Unila, Volume 4, Nomor 1, Desember 2017. www.digilib.unila.ac.id, diunduh pada tanggal 16 Maret 2019, pada pukul 09.30 WIB.